

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan Dalam Pengertian Luas, Dalam Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.¹

Dalam dunia pendidikan, terdapat dua jenis kegiatan yang sangat mendasar, yaitu kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan kurikuler merupakan bagian inti dari pendidikan di mana terjadi interaksi belajar antara guru dan siswa untuk mempelajari materi pengetahuan yang relevan dengan tujuan pendidikan dan keterampilan yang ingin diperoleh oleh siswa. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang ditujukkan untuk membantu perkembangan peserta didik sesuai kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang diselenggarakan secara khusus oleh peserta didik dan atau tenaga kependidikan yang memiliki kemampuan dan kewenangan di sekolah. Program ekstrakurikuler adalah

¹ Abd Rahman Bp dkk., “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan” 2, no. 1 (2022): 1–8.

komponen penting dalam proses pembelajaran yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan siswa. Kegiatan ini tidak dapat dipisahkan dari kegiatan intrakurikuler, karena ekstrakurikuler berfungsi sebagai pelengkap dan penguat aktivitas intrakurikuler. Selain itu, program ini juga menjadi sarana untuk menyalurkan bakat serta mendorong perkembangan potensi siswa.²

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di luar jam pelajaran atau di waktu libur sekolah, maka waktu senggang siswa akan terisi oleh kegiatan-kegiatan bermanfaat yang dapat mengembangkan potensi dalam dirinya sehingga siswa akan tumbuh menjadi seseorang yang lebih aktif dan mandiri. Kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan di sekolah berbeda antara sekolah satu dengan lainnya. Hal tersebut sesuai dengan visi dan misi dari masing-masing sekolah dan akan menjadi ciri khas dari sekolah itu sendiri.

Kegiatan ekstrakurikuler memberikan kesempatan kepada murid-murid yang memiliki minat dan bakat untuk berkembang. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, potensi individu dapat ditingkatkan, yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi para peserta didik. Prestasi siswa tidak hanya tergantung pada pencapaian akademik semata, tetapi juga dari prestasi di luar kurikulum, yang memungkinkan mereka untuk berkomunikasi dan bersosialisasi dengan lebih baik. Maka dari itu perlu adanya pengelolaan

² Eka Yulyawan Kurniawan, “Pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler drumband di Sekolah Dasar Negeri Mekarsari II Kabupaten Tangerang” 3, no. 2 (2018): 1–12.

kegiatan ekstrakurikuler yang baik dan terstruktur, Dengan adanya manajemen ekstrakurikuler yang efektif, akan menghasilkan prestasi di bidang non akademik yang lebih baik pula.³

Manajemen ekstrakurikuler yang baik dan yang buruk dapat sangat memengaruhi pengalaman dan perkembangan siswa. Sekolah dengan manajemen ekstrakurikuler yang baik dapat memberikan lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan bakat dan prestasi mereka di luar kurikulum akademik. Program yang terstruktur dengan baik, fasilitas yang memadai, dan dukungan dari staf pengajar yang terlatih dapat membantu siswa mengeksplorasi minat mereka dengan lebih efektif. Pengelolaan ekstrakurikuler yang baik dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan dan bakat di luar lingkup akademik. Misalnya, melalui klub olahraga, klub sastra, atau klub musik, siswa dapat memperoleh keterampilan yang mungkin tidak mereka dapatkan dalam kelas. Melalui pengelolaan ekstrakurikuler yang baik juga dapat membantu dalam mengidentifikasi bakat dan minat siswa yang mungkin tidak terlihat dalam konteks akademik. Ini dapat membuka pintu bagi pengembangan lebih lanjut dan dukungan bagi bakat bakat tersebut.

Sedangkan sekolah dengan manajemen ekstrakurikuler yang buruk, siswa mungkin memiliki akses terbatas atau kurangnya dukungan untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini dapat menghambat

³ Ayu Sundari, “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa,” *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (21 April 2021).

pengembangan bakat dan keterampilan mereka, serta membuat mereka merasa kurang terlibat dalam kehidupan sekolah. Sebagai contoh, di sekolah dengan manajemen ekstrakurikuler yang buruk, mungkin hanya ada sedikit atau bahkan tidak ada kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Misalnya, tidak ada klub atau organisasi yang tersedia bagi siswa yang memiliki minat dalam seni, musik, atau olahraga tertentu. Dampaknya adalah selama 3 tahun siswa di sekolah tidak bisa mengembangkan minat bakat dengan maksimal karena terhalang oleh kurangnya pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler.

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler sangat penting dalam membantu meningkatkan minat dan bakat siswa. Namun faktanya masih banyak sekolah yang tidak memperhatikan dan mengelola kegiatan ekstrakurikuler dengan baik. Aisyah dan Sufyarma menuliskan dalam penelitiannya bahwa di MAN 2 Padang Pariaman kekurangan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.⁴ Aisyah juga menjelaskan bahwa program kegiatan ekstrakurikuler di MAN 2 Padang Pariaman masih minim dan belum sesuai dengan minat siswa dampaknya siswa kurang minat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Terlepas dari fakta bahwa ada beberapa sekolah atau lembaga pendidikan yang kurang memperhatikan kegiatan ekstrakurikuler, SMAN

⁴ Aisyah Fitra Azira Syaiful dan Sufyarma Marsidin, “Analisis Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler di MAN 2 Padang Pariaman,” *Journal of Practice Learning and Educational Development* 3, no. 4 (2023).

8 Kota Kediri merupakan salah satu lembaga pendidikan yang cukup baik dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler. SMAN 8 Kota Kediri memiliki beberapa ekstrakurikuler unggulan seperti Volley, Paskibra dan Futsal SMAN 8 Kota Kediri memiliki banyak prestasi akademik maupun non-akademik. Prestasi non-akademik berupa kegiatan ekstrakurikuler telah memberikan sumbangsih pada sekolah tersebut. Berbagai kejuaraan yang diperoleh siswa dari kegiatan ekstrakurikuler cukup banyak, mulai dari tingkat kecamatan hingga tingkat nasional. Salah satu ekstrakurikuler yang berhasil meraih kemenangan di tingkat nasional adalah ekstrakurikuler Paskibra. Dalam kompetisi yang diadakan oleh SMA Semen Gresik, Paskibra SMAN 8 berhasil meraih juara Umum Tingkat Nasional. Selain itu, ekstrakurikuler Futsal SMAN 8 juga memenangkan lomba yang diselenggarakan oleh Afkot Kota Kediri, dengan meraih juara pertama di tingkat Se-Karesidenan Kediri.⁵ Dari beberapa ekstrakurikuler unggulan yang ada di SMAN 8 Kota Kediri, ekstrakurikuler futsal juga merupakan ekstra yang cukup diminati oleh siswa siswi setiap tahunnya tetapi dari banyak nya siswa yang daftar hanya tersisa 2 tim futsal laki-laki dan 2 tim futsal perempuan, maka dari itu peneliti memutuskan untuk lebih berfokus pada ekstrakurikuler futsal. Pilihan ini didasarkan pada beberapa alasan yang kuat, termasuk kesesuaian dengan tujuan penelitian dan relevansi konteks dalam upaya meningkatkan minat bakat siswa. Peneliti memilih lokasi penelitian ini karena SMAN 8 Kota Kediri memiliki program

⁵ Formulir Prestasi Siswa SMAN 8 Kota Kediri

ekstrakurikuler futsal yang aktif dan mendapat perhatian luas dari siswa.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana ekstrakurikuler futsal dapat berperan dalam mengembangkan potensi siswa, baik dalam aspek minat maupun bakat, serta bagaimana program ini dapat dijadikan model untuk meningkatkan partisipasi dan prestasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler secara keseluruhan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “MANAJEMEN PERENCANAAN EKSTRAKURIKULER FUTSAL DALAM MENINGKATKAN PRESTASI SISWA SMAN 8 KOTA KEDIRI”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Manajemen Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal di SMAN 8 Kediri dalam meningkatkan minat bakat siswa?
2. Bagaimana Manajemen Perencanaan SDM Ekstrakurikuler Futsal di SMAN 8 Kediri dalam meningkatkan minat bakat siswa?
3. Bagaimana Manajemen Perencanaan Sarana Prasarana Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal di SMAN 8 Kediri dalam meningkatkan minat bakat siswa?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Manajemen perencanaan kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMAN 8 Kediri dalam minat bakat siswa?

2. Untuk mengetahui Manajemen perencanaan SDM kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMAN 8 Kediri dalam meningkatkan minat bakat siswa?
3. Untuk mengetahui Manajemen perencanaan sarana prasarana kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMAN 8 Kediri dalam meningkatkan minat bakat siswa?

D. Manfaat Penelitian

Setelah membaca penelitian ini, pembaca akan mendapatkan beberapa manfaat baik secara teoritis dan praktis, adapun manfaat dari penelitian sebagai berikut

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman tentang konsep dan praktik manajemen perencanaan ekstrakurikuler dalam konteks pendidikan di tingkat SMA. Temuan ini dapat memperkaya literatur tentang manajemen pendidikan, khususnya dalam hal pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler.

Penelitian ini akan memberikan gambaran tentang bagaimana manajemen yang baik dari kegiatan ekstrakurikuler dapat berkontribusi pada peningkatan prestasi siswa. Hal ini dapat menjadi dasar bagi teori-teori baru atau pengembangan teori yang ada mengenai manajemen pendidikan dan pengembangan siswa.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi konkret kepada pihak sekolah mengenai cara-cara untuk meningkatkan manajemen kegiatan ekstrakurikuler, sehingga minat dan bakat siswa dapat lebih meningkat dan berkembang dengan optimal.

E. Definisi Konsep

1. Manajemen Ekstrakurikuler

Manajemen adalah proses yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai sasaran dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.⁶ Ekstrakurikuler, menurut kamus ilmiah populer, berarti kegiatan tambahan di luar rencana pelajaran atau pendidikan tambahan di luar kurikulum sekolah. Kegiatan ini dilakukan di luar kelas dan jam pelajaran untuk mengembangkan potensi siswa, baik dalam penerapan ilmu pengetahuan maupun untuk membimbing siswa dalam mengembangkan potensi dan bakat mereka melalui kegiatan wajib atau pilihan.⁷ Dari teori di atas, manajemen ekstrakurikuler dapat disimpulkan sebagai seluruh proses yang ditetapkan dan dicapai oleh sekolah melalui tahapan manajemen yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi mengenai kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di luar sekolah

⁶ Romlah, “Manajemen Pendidikan Islam,” 2018.

⁷ Nur Arifah, “Manajemen Pembelajaran Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah,” *Tafáqquh: Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman* 4, no. 1 (2016).

atau kurikulum sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut meliputi olahraga, seni, pramuka, dan berbagai keterampilan lainnya.

2. Ekstrakurikuler

Pengertian ekstrakurikuler secara etimologi berasal dari kata “ekstra” yang berarti tambahan dan “kurikuler” yang berarti rencana atau susunan rencana pelajaran. Secara etimologi, ekstrakurikuler diartikan sebagai pelajaran tambahan. Ini bisa mencakup kegiatan yang dilakukan oleh siswa di luar jam pelajaran.⁸ Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah terbagi menjadi dua jenis, yaitu ekstrakurikuler olahraga dan ekstrakurikuler non-olahraga.⁹ Ada berbagai jenis ekstrakurikuler olahraga salah satunya adalah futsal, Futsal adalah olahraga bola besar yang dimainkan oleh lima orang pemain dengan tujuan mencetak gol menggunakan kaki atau kepala. Olahraga ini telah menarik minat dari berbagai kalangan, baik muda maupun tua, laki-laki maupun perempuan. Belakangan ini, futsal juga semakin populer di kalangan perempuan. Popularitas futsal terlihat dari banyaknya tempat penyewaan lapangan futsal yang bermunculan di kota-kota dan daerah-daerah, pendirian klub-

⁸ Dea Azzahra, Egita Dwisari Indriani, dan Ika Nur Muzamil, “Pentingnya Kegiatan Ekstrakurikuler Sebagai Sarana Mengembangkan Minat Dan Bakat Siswa Pada Jenjang Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Multidisipliner* 6, no. 12 (2023).

⁹ Ina Magdalena, Fitri Ramadanti, dan Nurul Rossatia, “Upaya Pengembangan Bakat Aatau Kemampuan Siswa Sekolah Dasar Melalui Ekstrakurikuler,” *Bintang : Jurnal Pendidikan dan Sains* 2, no. 2 (2020).

klub futsal, serta penyelenggaraan ekstrakurikuler futsal bagi siswa putra dan putri di sekolah-sekolah, baik tingkat SMP maupun SMA.¹⁰

3. Minat Bakat

Minat dan bakat merupakan dua faktor internal yang sangat erat hubungannya dengan pencapaian prestasi belajar siswa di sekolah. Minat sebagai suatu aspek kejiwaan bukan saja dapat mempengaruhi tingkah laku individu, tetapi juga dapat mendorong individu tetap melakukan dan memperoleh sesuatu yang di minatinya.¹¹ Minat adalah suatu bentuk ketertarikan atau kesenangan seseorang terhadap sesuatu yang ada di sekitarnya tanpa adanya tekanan dari pihak lain. Menurut Hurlock, minat memiliki peranan penting dalam membentuk serta menentukan tingkat kekuatan cita-cita seseorang. Sebagai contoh, seseorang yang memiliki minat pada seni bela diri kemungkinan besar akan bercita-cita menjadi ahli bela diri. Hal yang sama berlaku bagi peserta didik yang tertarik pada bidang seni mereka cenderung memiliki cita-cita untuk menjadi seorang seniman atau ahli kesenian.¹²

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan

¹⁰ Aris Sudibyo, "Survey Tingkat VO2 Max Anggota Tim Ekstrakurikuler Futsal Putri SMA Di Kota Mojokerto," *JPO: Jurnal Prestasi Olahraga* 1, no. 1 (2013).

¹¹ Chico Aciakatura dkk., "Analisis Pengembangan Minat Dan Bakat Siswa Pada Sekolah Dasar," *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1, no. 2 (2021): 89–94.

¹² Ina Magda Lena dkk., "Analisis Minat dan Bakat Peserta didik terhadap Pembelajaran," *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 7, no. 1 (2020).

kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian Pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Hasil Utama	Research Gap
1	Al Muarif, Paulina Virgianti, M. Arif. ¹³ Manajemen kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 4 Bukittinggi	Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang melibatkan metode pengumpulan data seperti wawancara, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian oleh Al Muarif, Paulina Virgianti, dan M. Arif di SMA Negeri 4 Bukittinggi menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sekolah ini memiliki 24 kegiatan ekstrakurikuler yang mencakup seni, olahraga, kepemimpinan, dan teknologi. Manajemen ekstrakurikuler dilakukan melalui tahapan perencanaan (penetapan tujuan, jadwal, sosialisasi), pengorganisasian (pembagian tugas dan struktur organisasi), pelaksanaan (penjadwalan dan pelaksanaan kegiatan setelah jam pelajaran), dan pengawasan (oleh pembina dan pihak sekolah). Hasilnya, kegiatan ekstrakurikuler mampu meningkatkan minat, potensi, dan karakter siswa. Namun, tantangan utama adalah keterbatasan waktu karena padatnya kegiatan intrakurikuler.	Fokus pada Tahapan Manajemen Perencanaan (<i>Thematic Gap</i>) Tidak membahas perencanaan secara detail seperti teori George R. Terry dan tidak menggunakan lensa teori kecerdasan majemuk

¹³ Muarif, A., Virgianti, P., & Arif, M.. *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 4 Bukittinggi*. Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2023

2	Kusumandari dan Rohmah. ¹⁴ Manajemen ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta	<p>Penelitian Kusumandari dan Rohmah di SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta menunjukkan bahwa manajemen ekstrakurikuler Hizbul Wathan dilaksanakan dengan baik melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Kepala sekolah bertanggung jawab atas rekrutmen pembina dan pembagian tugas. Kegiatan dilaksanakan secara terjadwal dan menekankan interaksi positif antara siswa, pembina, dan pelatih. Pengawasan dilakukan melalui presensi dan pemantauan langsung terhadap jalannya kegiatan. Faktor pendukung mencakup dukungan sekolah, SDM berkualitas, sarana memadai, dan keterlibatan siswa. Kendalanya meliputi ketidakhadiran siswa dan benturan jadwal. Hasilnya, siswa menunjukkan peningkatan tanggung jawab, kemandirian, kejujuran, serta minat terhadap kegiatan Hizbul Wathan.</p>	(Theoretical Gap) Belum menyoroti hubungan manajemen dengan minat dan bakat, serta belum mengaitkan teori Gardner
3	Sari Rahmawati. ¹⁵ Manajemen program Pramuka untuk membentuk kedisiplinan santri di MA Sulamul Huda Ponorogo	<p>Pramuka untuk membentuk kedisiplinan santri. Tahapan manajemen mencakup perencanaan (tujuan, kebijakan, prosedur, dan skala kemajuan), pelaksanaan (melalui kegiatan latihan, keteladanan, dan pemeriksaan atribut), serta evaluasi (mingguan oleh pembina dan bulanan melalui Sidang Gugus). Pelaksanaan program menekankan pada pembentukan tanggung jawab dan disiplin, seperti keteraturan kelas dan ketepatan waktu. Evaluasi digunakan untuk memperbaiki metode dan</p>	<p>(Thematic Gap)</p> <p>(Theoretical Gap) Belum fokus pada tahap perencanaan secara rinci dan belum mengaitkan pada teori kecerdasan majemuk</p>

¹⁴ Kusumandari, P., Rohmah Manajemen Ekstrakurikuler Hizbul Wathan untuk Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa Kelas SMA Muhammadiyah 2 yogyakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jurnal Pendidikan Madrasah, 3(1). (2018).

¹⁵ Sari rahmawati, Manajemen Program Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Kedisiplinan Santri Di MA Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo. (Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 2023)

		mengukur kedisiplinan santri secara berkala. Penelitian ini menegaskan pentingnya manajemen yang matang dan evaluasi terstruktur untuk menunjang pembentukan karakter, meskipun belum membahas penggunaan teori manajemen atau pendekatan psikologis secara eksplisit.	
--	--	--	--